



Overview of Bird Diversity in Several Habitat Types in West Sumatra

Samat Nasution, Ramadhan Sumarmin

Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Padang

Email: ramadhan_sum@fmipa.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keragaman burung pada beberapa tipe habitat di Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan selama bulan Februari sampai bulan April, 2020 di Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa tipe habitat di Sumatera Barat. Metode yang digunakan yaitu studi literasi ilmiah dari beberapa artikel. Berdasarkan review artikel pengamatan burung yang ada di Sumatera Barat, Maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah populasi burung di setiap habitat berbeda-beda tergantung komposisi bahan makanan yang ada pada area tersebut. Perubahan lingkungan akan mempengaruhi jenis populasi burung pada area tersebut, salah satu contoh yaitu hilangnya tempat tinggal baik menetap maupun tidak.

Kata kunci: keragaman, tipe habitat, burung

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara megabiodiversiti, megabiodiversiti itu juga meliputi bangsa burung. Burung yang terdaftar pada wilayah Indonesia berjumlah sebanyak 1.598 spesies. Dari jumlah tersebut 372 spesies diantaranya adalah burung endemik dan 149 spesies adalah burung migran. Tercatat sebanyak 118 spesies burung yang terdapat di Indonesia sudah dikategorikan spesies terancam punah (Sukmantoro dkk, 2007). Burung migran merupakan salah satu kelompok burung yang menghabiskan kegiatannya untuk bermigrasi dengan lingkungan supaya bisa menghindari perubahan kondisi alam dimana tempat burung tersebut berkembang biak (Aristides dkk, 2016).

Sumatera merupakan salah satu pulau yang berada di wilayah Indonesia yang memiliki tingkat keragaman burung yang tinggi, yang memiliki jumlah spesiesnya 397 jenis burung (MacKinnon dkk, 2010). Pada tahun 2018 jumlah burung yang ada di Indonesia bertambah menjadi 1771 jenis burung. Jenis burung endemik Indonesia tercatat sebanyak 513 jenis burung (Burung Indonesia, 2018). Aktivitas burung itu sendiri di bagi menjadi dua bagian, yaitu jenis burung diurnal dan nokturnal (Bismark, 2011). Burung juga memiliki peran penting baik bagi manusia maupun tumbuhan pada manusia burung di manfaatkan sebagai bahan makanan sedangkan pada tumbuhan burung dapat membantu dalam proses penyerbukan berbagai bunga di hutan, sehingga keberadaannya di ekosistem dibutuhkan (Hernowo, 1989). Habitat burung biasa terdapat pada daerah hutan tropis, rawa-rawa, perkebunan kelapa sawit, karet, perumahan, maupun daerah perkotaan. Salah satu faktor yang menentukan keberadaan jenis burung adalah karna adanya ketersediaan sumber bahan makan, tempat bermain, dan bersarang. Sarang



tersebut nantinya yang akan dijadikan sebagai tempat berlindung yang aman bagi burung tersebut (Kuswanda, 2010).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai bulan April 2020 di Sumatera Barat.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa buku panduan, dan Artikel ilmiah.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa tipe habitat di Sumatera Barat. Metode yang digunakan yaitu studi literasi ilmiah dari beberapa artikel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Keragaman Burung Pada Beberapa Tipe Habitat di Sumatra Barat

Pada tahun 2019 penelitian yang dilakukan berdasarkan zona ketinggian, yang dimulai dari ketinggian 1200 Mdpl dengan jarak 250 yang dibagi menjadi 5 titik pada kawasan gunung tandikek yang berada di provinsi Sumatera Barat. Tercatat sebanyak 136 individu, dari 35 jenis, burung yang dimasukkan kedalam 8 ordo, dan 21 famili. Dari hasil ini ternyata ada 2 jenis burung yang sudah terancam punah dan indeks keanekaragamannya termasuk kategori tinggi (Yuliandri & Sumarmin, 2019). Gunung tandikek merupakan suatu kawasan observasi yang memiliki hutan yang masih alami, sehingga mempunyai avifauna yang tinggi. serta berbagai macam habitat sehingga tempat ini disukai burung (Mildawati dkk, 2013). Selanjutnya penelitian yang dilakukan di gunung singgalang yang tidak jauh dari gunung tandikek ini juga berdasarkan dari zona ketinggian. Pengamatan awal dimulai pada ketinggian 1308 Mdpl sampai ketinggian 2674 Mdpl yang dibagi menjadi 3 zona, zona I dari ketinggian 1300-1800, zona II 1800-2200 dan zona III 2200-2700 Mdpl. Pada masing-masing zona dibagi di 10 titik pengamatan dengan jarak 100 m yang tercatat selama penelitian ini sebanyak 216 individu dari 38 jenis, 21 family dan 9 ordo. Dari penelitian ini jenis burung yang banyak teramati pada ketinggian 1800-2200 Mdpl sebanyak 21 jenis burung, kemudian yang terendah ditemukan pada zona ketinggian 1300-1800 Mdpl yaitu sebanyak 18 jenis (nova dkk, 2014). hal ini disebabkan karena komposisi bahan makanan yang berbeda pada daerah pegunungan memiliki sumber makanan yang cukup, jika dibandingkan dengan padang rumput. Pada daerah pegunungan ini memiliki kelimpahan jenis burung yang tinggi hal ini dikarenakan komposisi yang lebih cenderung Melimpah sehingga memiliki jumlah burung yang beragam (Ricklefs, 1978). Hanya beberapa burung saja yang mampu hidup di daerah ketinggian dengan suhu yang tinggi



kelembapan rendah dan mampu bertahan pada suhu rendah kelembapan tinggi . Hal ini disebabkan burung tersebut tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan yang memiliki fluktuasi suhu yang rendah (Al Gore, 2006). Kepadatan jenis burung sangat bervariasi tergantung tipe habitatnya, salah satu faktor yang mempengaruhi kepadatan yaitu kondisi iklim, serta kemampuan intraksi baik itu individu maupun jenis dalam suatu habitat (Alikodra,1990). Pada tahun 2018-2019 UNP melakukan pembangunan besar-besaran dimana salah satunya pembangunan ini mengakibatkan berkurangnya lahan tumbuhan hijau atau beralih fungsi, dulunya pada kawasan UNP ini burung memanfaatkan pepohonan sebagai tempat untuk beristirahat, bermain dan membuat sarang. Setelah pembangunan berkelanjutan maka tempat burung tersebut dialihfungsikan sebagai bangunan struktur. Menurut Fingki & Sumarmin 2019 ditemukan sebanyak 21 spesies burung yang terdiri dari 15 famili tersebar di kawasan Kampus UNP. Dari 21 spesies burung yang teramati selama pengamatan di kawasan kampus UNP terdapat satu jenis burung air dari genus *Ardea* yaitu *Ardea sumatrana*. Spesies ini teramati di sekitar area Fakultas Teknik (FT) yang merupakan salah satu fakultas dengan keberadaan pohon yang masih banyak dari fakultas-fakultas lain seperti Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), dan gedung Mata Kuliah Umum (MKU). Hal lain yang menjadi faktor di temukannya salah satu jenis burung air adalah karena keberadaan kampus UNP berdekatan dengan pantai.

Dari 21 spesies burung yang teramati selama pengamatan ada beberapa jenis burung yang menjadikan kawasan kampus UNP sebagai habitat dengan cara membuat sarang pada pohon-pohon di sekitar kampus. Spesies yang menetap di kawasan kampus UNP adalah jenis *Lonchura punctulata*, *Lonchura striata*, *Lonchura leucogastra*, *Passer montanus*, *Streptopoloia chinensis*, *Pycnonotus goiavier* dan *Caprimullgus affinis*. Genus *Lonchura* pada umumnya membuat sarang pada pohon dari famili *Arecaceae* dengan memanfaatkan serasah dan bahkan sampah plastik untuk membuat sarangnya. Sementara itu burung jenis *Passer montanus* banyak di temukan membuat sarang di gedung-gedung seperti pada loteng Laboratorium di fakultas MIPA. Jenis burung *Caprimullgus affinis* merupakan burung yang melakukan aktivitas pada malam hari. Burung ini juga termasuk burung yang menetap pada kawasan kampus UNP. Pada siang hari burung ini beristirahat di atas gedung Laboratorium FMIPA. Kemudian pada malam hari mulai melakukan aktivitas seperti mencari makan.

Inventarisasi jenis burung di perkebunan kelapa sawit PT. AWB, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat, menemukan 44 Jenis burung, 43 diantaranya telah teridentifikasi sedangkan 1 jenis tidak teridentifikasi, namun jenis ini jelas berbeda dengan jenis yang telah ditemukan. Jenis-jenis burung telah teridentifikasi tergolong kedalam 21 famili, 9 ordo. Sebanyak 32 jenis burung yang diketahui keberadaannya dengan metode observasi langsung dan 16 jenis diketahui dengan menggunakan *mist net*, sementara 5 jenis diketahui dari metode observasi langsung dan *mist net* (Efrita dkk,



2014).

PENUTUP

Berdasarkan review artikel pengamatan burung yang ada di Sumatra Barat, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah populasi burung di setiap habitat berbeda-beda tergantung komposisi bahan makanan yang ada pada ara tersebut.
2. Perubahan lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberadaan burung salah satu contoh yaitu hilangnya tempat tinggal baik menetap maupun tidak

REFERENSI

- Alikodra, H.S. 1990. Pengelolaan Satwa Liar Jilid I. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Al Gore, 2006. Earth in The Balance: Ecology and The Human Spirit. Rodale, USA.
- Aristides, Y., Purnomo, A. & Samekso, F. A. (2016). Perlindungan Satwa Langka Di Indonesia Dari Perspektif Convention On International Trade In Endangered Species Of Flora And Fauna (CITES). Diponegoro Law Jurnal.5(4):117. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/58985-ID-none.pdf>
- Bismark, M. (2011). Prosedur Operasi Standar (SOP) untuk Survei Keragaman Jenis pada Kawasan Konservasi. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan.
- Burung Indonesia. (2018, 31 Mei). Burung Khas Indonesia Bertambah Lagi. Online. Diakses 13 November 2019, dari <http://www.burung.org/2018/05/31/siaranpers-jenis-burung-khas-indonesia-bertambahlagi/>.
- Efrita Ruswenti, 2014. Jenis-Jenis Burung di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Andalas Wahana Berjaya (AWB), Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat. Jurnal Biologi Universitas Andalas (J. Bio. UA.) 3(3) – September 2014 : 219-226 (ISSN : 2303-2162)
- Fingki Alvia Candra & Ramdhan Sumarmin 2019. Birds around the Universitas Negeri Padang, Campus of Air Tawar, Sumatera Barat.
- Hernowo J. B. 1989. Suatu Tinjauan Terhadap keanekaragaman Jenis Burung dan Peranannya di Hutan Lindung Bukit Soeharto, Kalimantan Timur. Media Konservasi Vol.II, 1932
- Kuswanda W. 2010. Pengaruh Komposisi Tumbuhan Terhadap Populasi Burung Di Taman Nasional Batang Gadis, Sumatera Utara. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam. 7 (2) : 193-213
- Mildawati, Ardinis Arbain dan Hary Fitrah. 2013. Aspleniaceae of Tandikek Mountain, West Sumatera. The Journal of Tropical Life Science, 3 (2): 202-206
- Nova A. Y., Wilson N dan Rizaldi, 2014. Komunitas Burung Berdasarkan Zona Ketinggian di Gunung Singgalang, Sumatra Barat. Jurnal Biologi Andalas (J. Bio. UA.)



Rudi Yuliandri & Ramadhan Sumarmin 2019. Avifauna Potential for the Development of Bird Watching Ecotourism on Mount Tandikek. Jurnal Bioscience volume 4 number 1,2020, pp. 89-96